

## **Strategi Bimbingan Belajar dan Pengenalan Teknologi Informasi dalam Menghadapi Pendidikan di Masa Pandemi**

**Abdul Aziz<sup>1</sup>, Mita Komara<sup>2</sup>, Sahrul Fauzan<sup>3</sup>, Wulan Maulani<sup>4</sup>, Rahmat Taufiq Mustahiq Akbar<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. email : [azizkdarma21@gmail.com](mailto:azizkdarma21@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. email : [mitaseptiia@gmail.com](mailto:mitaseptiia@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. email : [sahrulfauzan157@gmail.com](mailto:sahrulfauzan157@gmail.com)

<sup>4</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. email : [wulanmaulani234@gmail.com](mailto:wulanmaulani234@gmail.com)

<sup>5</sup>Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. email : [rahmattaufiq@uinsgd.ac.id](mailto:rahmattaufiq@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang terdampak oleh adanya pandemi. Proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan secara daring membuat guru tidak dapat mengontrol sepenuhnya kemampuan peserta didik. Salah satu permasalahan yang timbul adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk dapat menempuh pendidikan ke tahap selanjutnya. Oleh karena itu, kemampuan calistung harus ditingkatkan. Dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilaksanakan bimbingan belajar calistung baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, di era sekarang ini Ilmu Teknologi (IT) semakin mengalami perkembangan. Ilmu Teknologi digunakan hampir di semua sektor kehidupan, salah satunya di sektor pendidikan. Keadaan sekolah di pedesaan membuat sarana prasarana teknologi di sekolah masih kurang, karenanya banyak siswa yang tidak bisa bahkan belum mengenal alat teknologi. Padahal, saat ini siswa Sekolah Dasar kelas V akan menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan sistem Computer Based Test (CBT) Maka, perlu dilakukan pelatihan terkait pengenalan dan penggunaan alat-alat teknologi agar siswa dapat lebih siap dalam menghadapi AKM dan terbiasa dengan alat teknologi. Berdasarkan hasil bimbingan pembelajaran calistung dengan metode bernyanyi diselingi permainan membuat siswa lebih termotivasi untuk menerima pembelajaran, terlihat peningkatan perkembangan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan persentase peningkatan sebesar 35% dengan kriteria siswa bisa menggabungkan 2 - 3 huruf serta penggalan kata menjadi kata sederhana serta setelah dilaksanakannya pengenalan dan pelatihan membuat siswa bisa mengenal

alat teknologi dan dapat mengoperasikan laptop khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. *Supporting* pemahaman pengenalan IT, diharapkan nantinya siswa lebih siap dalam menghadapi pembelajaran dimasa mendatang. Setelah pelaksanaan pelatihan, siswa mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam pengoperasian laptop, persentase peningkatan kemampuan IT siswa sekitar 65%.

**Kata Kunci:** calistung, IT, pelatihan

### Abstract

*Education is one of the sectors affected by the pandemic. The online learning process in schools makes teachers unable to fully control the abilities of students. One of the problems that arise is the lack of students' ability to read, write, and count (calistung). Calistung is a basic ability that must be mastered by students to be able to take education to the next stage. Therefore, the ability of calistung must be improved. In an effort to overcome these problems, it is necessary to carry out calistung tutoring both in the school environment and outside the school. In addition, in the current era, Science Technology (IT) is increasingly developing. Science Technology is used in almost all sectors of life, one of which is in the education sector. The condition of schools in rural areas makes the technological infrastructure in schools still lacking, therefore many students are unable or even familiar with technological tools. In fact, currently grade 5 elementary school students will face a Minimum Competency Assessment (AKM) with a Computer Based Test (CBT) system. Therefore, it is necessary to conduct training related to the introduction and use of technological tools so that students can be better prepared in dealing with AKM and familiar with technological tools. . Based on the results of calistung learning guidance with the singing method interspersed with games, students are more motivated to accept learning, it can be seen that there is an increase in the development of students' abilities in reading, writing, and arithmetic with a percentage increase of 35% with the criteria that students can combine 2-3 letters and fragments of words into simple words. and after the introduction and training, students can get to know technological tools and can operate laptops, especially those related to learning activities. Supporting the understanding of the introduction of IT, it is hoped that later students will be better prepared to face learning in the future. After the implementation of the training, students experienced a very rapid improvement in the operation of laptops, the percentage increase in students' IT skills was around 65%.*

**Keywords:** Calistung, IT, Training

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pusat kemajuan suatu bangsa. Dari pendidikan dapat terlihat kemana arah bangsa akan dibawa, mengikuti arus globalisasi atau modernisasi. (Mulatsih, n.d.) Perkembangan teknologi yang begitu cepat telah merubah tatanan kehidupan termasuk pendidikan. Dengan adanya perkembangan teknologi ini, pembelajaran diarahkan untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin. (Sabara, 2004) Maka dari itu, dirasa perlu dilakukan pengenalan teknologi yang dapat menunjang pembelajaran sejak dini dari usia sekolah dasar. Pada saat ini, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran tidak hanya diberlakukan untuk tingkat sekolah menengah saja tetapi juga sudah diberlakukan di tingkat sekolah dasar, salah satunya untuk program AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang berbasis Komputer/CBT (*Computer Basic Test*).

Kehidupan di pedesaan dan di perkotaan mengalami perubahan diberbagai aspek, salah satunya dalam sektor pendidikan yang mengalami kemunduran. Salah satunya adalah menurunnya minat dan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung (calistung).

Sedangkan zaman terus berkembang teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, kehidupan di pedesaan tidak semuanya bisa menggunakan alat komunikasi dengan baik. Sudah seharusnya warga terutama peserta didik dipelosok-pelosok pedesaan mengenal yang namanya teknologi, dengan diperkenalkannya di usia dini yaitu usia sekolah dasar mereka akan cepat menggali potensi secara maksimal. Berbeda dengan keadaan peserta didik diperkotaan yang sudah mahir dalam teknologi sehingga tidak akan kaku lagi ketika mereka di hadapkan dengan yang ujian yang berbasis komputer (Asesmen Nasional). (Wajib et al., 2017)

Dalam situasi pandemi ini mengakibatkan terbatasnya ruang dan waktu siswa untuk belajar sehingga kompetensi siswa menurun sangat drastis. Tidak hanya siswa di tingkat dasar saja, tetapi semua siswa dari tingkat manapun mengalami hal tersebut.

Membaca, menulis dan berhitung (calistung) merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal untuk menempuh pendidikan ke jenjang berikutnya. (Rumidani et al., 2014). Siswa sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret yang mana setiap anak mulai aktif dalam proses pembelajaran, setiap guru diharuskan lebih aktif baik dalam belajar membaca, menulis dan berhitung di masa pandemi saat ini. (Pengantar & Pengantar, 2013). Setiap siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar berbeda-beda baik dalam hal membaca, menulis dan berhitung, kebanyakan dari siswa khususnya di SDN 1 Sirnasari dan SDN 3 Sirnasari masih banyak yang belum mampu membaca, menulis bahkan berhitung.

Orang tua setuju dan merasa senang karena tutor memberikan les calistung dengan situasi yang menyenangkan kepada siswa, sehingga mereka juga merasa senang. Pencapaian perkembangan siswa sudah mampu membaca, menulis dan berhitung sesuai dengan usianya. Tutor juga memberikan pemahaman kepada orang tua tentang cara mengajarkan calistung yang sesuai dengan perkembangan usia anak untuk diterapkan oleh orang tua di rumah. (Nurul & Syamsudin, 2022)

Selain calistung, siswa Sekolah Dasar pun harus mulai dikenalkan dengan Ilmu Teknologi (IT) yang mana menjadi salah satu metode dan media pembelajaran di zaman sekarang ini. Teknologi yang sering ditemui oleh siswa Sekolah Dasar biasanya hanya mencakup hal yang ada disekitarnya saja, seperti televisi yang bisa dijumpai di rumahnya masing-masing. Sedangkan untuk kebutuhan pembelajaran, siswa harus dikenalkan dengan teknologi yang mendukung pembelajaran tersebut, seperti komputer atau laptop. Pentingnya pengenalan IT berguna untuk sistem ujian yang akan ditetapkan oleh pemerintah di tahun ini, serta untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya disektor pendidikan. Kemampuan penguasaan teknologi informasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi diri dan membentuk SDM yang memiliki kemampuan berkompetensi. (Akhir et al., 2015)

Pengenalan IT (Komputer) mengharuskan siswa untuk dapat memahami dasar dasar penggunaan komputer. Materi pengenalan komputer harus diberikan sejak usia dini pada tingkat sekolah dasar karena pada usia sekolah dasar potensi dan kemampuan siswa dapat digali dengan baik. (Hanafri et al., 2019)

Dalam keseharian bangsa Indonesia, kemampuan membaca, menulis dan berhitung sangat penting. Berkaitan dengan peserta didik di tingkat SD tidak semua peserta didik pernah belajar terlebih dahulu di tingkat TK/Paud, sehingga kompetensi dari mereka berbeda-beda. Keberhasilan pembelajaran di tingkat sekolah dasar ditentukan oleh situasi dan kondisi peserta didik.

Pada saat ini pembelajaran di sekolah dasar sudah ditetapkan dalam sebuah tema yang dilengkapi dengan kompetensi dasar seluruh mata pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung perlu ditingkatkan kembali agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Sekolah dasar di lingkungan desa Sirnasari RW 04 terdiri dari SDN 1 Sirnasari dan SDN 3 Sirnasari. Keduanya memiliki permasalahan yang sama yaitu berkaitan dengan kemampuan calistung siswa yang masih rendah. Beberapa guru di SDN 1 Sirnasari dan SDN 3 Sirnasari mengeluhkan mengenai beberapa siswa kelas III, kelas IV, kelas V, bahkan kelas VI yang belum bisa membaca dengan lancar. Meskipun

siswa sudah mengenal huruf-huruf, tetapi mereka belum bisa menggabungkan huruf-huruf tersebut ketika dibaca. Karena hal ini, guru merasa sulit untuk melanjutkan pembelajaran karena pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila seluruh siswa dapat membaca, menulis dan berhitung dengan baik.

Selain itu, pendidikan saat ini menerapkan teknologi sehingga siswa juga dituntut untuk bisa menguasai teknologi. Terlebih lagi, siswa siswi kelas V sangat dituntut untuk bisa menguasai alat teknologi untuk menghadapi asesmen berbasis CBT. Namun, keterbatasan/ketidakadaan alat teknologi (laptop/komputer) menyebabkan siswa tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan alat teknologi dan bahkan siswa merasa asing dengan alat teknologi.

Dengan keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, pemerintah mengambil langkah dan mengeluarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pemberlakuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama pandemi dan diperkuat dengan dikeluarkannya surat edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020, nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Sejak dikeluarkannya surat edaran belajar dari rumah, potensi peserta didik menurun dengan drastis tidak hanya peserta didik tingkat Sekolah Dasar saja bahkan tingkat perguruan tinggi pun mengalami kemunduran, baik dari segi akhlak, minat membaca, menulis, berhitung dan dari segi lainnya banyak mengalami kemunduran. (Nengsi & Idrus, 2020)

Berkaca dari permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih mengarah pada keaktifan siswa dalam belajar dan lebih mengarah pada semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah maupun belajar di rumah. Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan calistung dan IT siswa, penulis terus memberi metode-metode yang mudah dipahami untuk para siswa agar mereka bisa cepat memahami 2 hal tersebut. Penulis memberi metode-metode tertentu kepada siswa yang terlambat memahami/menangkap metode yang kami pakai, karena anak-anak itu ibarat pisau yang terbuat dari berbagai jenis logam, ada logam yang hanya beberapa kali diasah langsung tajam, ada juga logam yang harus berkali-kali diasah untuk bisa tajam.

Dengan terus-terusan dibimbing dan dibantu peserta didik yang masih kurang dalam hal membaca, menulis dan berhitung si anak akan terbiasa dan lama-lama akan bisa meskipun tidak sama kemampuannya dengan teman sebayanya.

Kesadaran dalam hal membaca, menulis dan berhitung bahkan dalam hal teknologi harus ditingkatkan sejak dini karena zaman terus berkembang. Setiap guru harus lebih memahami lebih jauh masalah teknologi jangan sampai guru kalah dengan peserta didiknya, kemampuan dalam berteknologi akan memudahkan guru dan peserta didik dalam belajar. Apalagi di zaman sekarang yang sudah semakin

maju buku panduan (buku paket) sudah jarang digunakan karena dengan perkembangan teknologi semua jadi mudah seperti halnya belajar, sekarang tinggal masuk ke *website* atau mencari di internet akan banyak mata pelajaran yang diinginkan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian dilaksanakan di SDN 1 Sirnasari dan SDN 3 Sirnasari. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung dilaksanakan di kedua sekolah tersebut. Bimbingan belajar calistung ini sasarannya merupakan siswa-siswi kelas I sampai kelas VI yang belum bisa atau belum fasih membaca. Bimbingan belajar calistung ini juga dilaksanakan di Madrasah Al-Muhajirin, Kampung Pojok dan Kampung Sampireun dengan pesertanya juga siswa-siswi dari kedua sekolah tersebut. Sedangkan Pelatihan Pengenalan IT hanya dilakukan di SDN 3 Sirnasari yang sasarannya merupakan siswa kelas V yang akan melaksanakan AKM.

Kegiatan bimbingan belajar calistung dilaksanakan dari tanggal 9 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2021 setiap hari Senin sampai hari Sabtu dimulai pukul 08.00 WIB untuk di sekolah. Kegiatan pelatihan pengenalan IT dilaksanakan dari tanggal 23 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 27 Agustus 2021 dimulai pukul 08.00 WIB.

Bimbingan belajar calistung dilaksakan dengan menerapkan metode belajar sambil bernyanyi serta mengeja. Siswa dibimbing untuk belajar menggabungkan 2 sampai 3 huruf dan digabungkan menjadi kata sederhana. Pelatihan pengenalan IT dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan ceramah dan praktek. Tutor menjelaskan cara-cara pengoperasian laptop yang langsung dipraktekkan oleh siswa. Pelatihan pengenalan IT ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan *pre-test*, kemudian diberi pelatihan dan diberi *posttest* diakhir pelatihan.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pada bulan Agustus penulis melaksanakan KKN-DR SISDAMAS yang dilaksanakan di Desa Sirnasari, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut Di minggu pertama tepatnya tanggal 5 Agustus penulis melaksanakan sosialisasi ke sekolah yang berada di wilayah Sirnasari, serta mengunjungi dua sekolah yang bersampingan yaitu SDN 3 Sirnasari dan SDN 1 Sirnasari. Sebelum tanggal 9 Agustus, penulis berdiskusi membicarakan siapa saja yang mengajar di SDN 3 Sirnasari dan SDN 1 Sirnasari, dan juga membuka peluang untuk anak-anak yang tidak ada jadwal ke sekolah sehingga masih tetap bisa melaksanakan pembelajaran yang bertempat di Madrasah Al-Muhajirin.

Setelah ditentukan siapa saja yang mengajar disekolah di hari Senin tanggal 9 Agustus, penulis sudah mulai ke sekolah melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pada hari Senin sampai hari Rabu penulis bersosialisasi bersama para

guru serta peserta didik. Dan di hari-hari berikutnya melaksanakan KBM seperti biasa dengan mengambil 3 kelas yaitu kelas II, kelas III dan kelas V sehingga penulis lebih fokus pada target pencapaian.

Minggu kedua dan ketiga, penulis melaksanakan KBM seperti biasa, yaitu belajar membaca, menulis dan berhitung (calistung). Dengan dua orang di kelas, penulis membagi tugas ada yang menjelaskan materi dan ada yang fokus membantu serta mendampingi siswa yang belum bisa membaca sehingga semua target pencapaiannya terlaksana dengan lancar.

Di minggu keempat, tanggal 23 hingga 28 Agustus penulis diarahkan untuk mengenalkan IT khususnya kepada siswa kelas V karena akan melaksanakan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Penulis mengenalkan dasar-dasar penggunaan IT, seperti cara menghidupkan laptop, cara menggeser cursor, dan lain sebagainya. Dua sampai tiga hari, penulis mencoba memperkenalkan hal-hal yang sederhana agar siswa mudah mengingatnya. Di hari keempat, penulis sudah memberikan latihan soal agar siswa bisa mengerjakan soal tersebut menggunakan laptop, karena hal tersebutlah yang akan siswa lakukan ketika menghadapi AKM. Pada tanggal 27 Agustus, siswa melaksanakan *post-tes* dari awal cara menghidupkan laptop, memasukkan biodata, sampai mengisi soal. Sedangkan tutor hanya memantau dan memberikan arahan dari kejauhan sehingga siswa-siswi tersebut akan terlihat sejauh mana pemahamannya mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan situasi dan kondisi pendidikan di SDN 1 Sirnasari dan SDN 3 Sirnasari yang memiliki kesamaan permasalahan yaitu berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Maka penulis melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bekerja sama dengan pihak sekolah mengadakan bimbingan belajar mengajar, meliputi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung di lingkungan sekolah serta mengadakan bimbingan belajar calistung di madrasah Al-Muhajirin dan di salah satu rumah siswa yang bertempat di Kampung Sampireun. Bimbingan belajar tersebut dilaksanakan setiap hari di dua sekolah berikut.

##### **1. Bimbingan Calistung di SDN 1 Sirnasari**

Di SDN 1 Sirnasari setiap kelas dibimbing oleh satu tutor dan satu guru kelas. Dalam mengajar, guru hanya memberikan buku paket sebagai materi sedangkan metodenya tutor harus bisa membuat suasana di kelas menyenangkan, sehingga siswa mampu mencerna apa yang disampaikan oleh guru/tutor. Sebagian besar guru dari SDN 1 Sirnasari hanya memberikan materi saja tanpa memberitahu keadaan di kelas dan kekurangan serta kelebihan setiap siswanya, sehingga tutor kebingungan dengan apa yang harus digunakan ketika mengajar agar siswa yang kurang dalam membaca, menulis dan berhitung bisa seimbang dengan siswa lain yang sudah

lancar dalam membaca. Tutor yang mengajar di SDN 1 Sirnasari sering mengeluh, baik karena respon guru-gurunya, masalah siswa yang susah diatur, ataupun dalam hal penyampaian materi.



**Gambar 1.** Proses Pendampingan KBM dengan Siswa

Dalam upaya mengatasi situasi tersebut guru dan tutor harus berkomunikasi dengan baik sehingga tidak akan terjadi kesalah fahaman. Guru dan tutor harus bekerja sama untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk membuat siswa betah dan semakin termotivasi dalam belajar, pelatihan membaca harus sering di lakukan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar siswa cepat tanggap dalam hal belajar untuk memudahkan pelatihan calistung.

## **2. Bimbingan Calistung di SDN 3 Sirnasari**

Pelaksanaan bimbingan belajar di SDN 3 Sirnasari dilaksanakan setiap hari dengan dua tutor dan satu guru kelas. Dengan adanya dua tutor tersebut membuat peserta didik lebih giat dalam belajar mengajar dan lebih terasah serta kondusif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya setiap guru dan tutor saling berbagi pengalaman dan ilmu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan aktif. Tutor selalu memberikan metode-metode pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga mudah untuk dipahami dan pembelajaran tidak monoton sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Metode yang digunakan oleh tutor sebelumnya sering dikomunikasikan terlebih dahulu kepada guru kelasnya sehingga tutor tidak salah dalam memberikan metode kepada siswa dan tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan tutornya. Metode yang digunakan seperti belajar sambil bernyanyi, metode ceramah, metode tanya jawab, serta tebak-tebakan yang digunakan sebagai *ice breaking*.

Metode bernyanyi diberikan pada siswa kelas bawah karena pada usia tersebut anak-anak masih berada pada fase senang bermain sehingga metode yang diberikan akan lebih menarik perhatian dan siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran



yang diberikan oleh guru/tutor. Sedangkan kelas 4 sampai kelas 6 diberikan metode tanya jawab, ceramah, serta tebak-tebakan.



**Gambar 2.** Belajar Membaca di Pojok Baca

Permasalahan utama yang dijumpai adalah masih banyak siswa yang belum bisa membaca dengan lancar, bahkan hal tersebut pun dijumpai pada siswa kelas atas. Cara yang tutor ajarkan adalah dengan pengenalan huruf terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menggabungkan dua huruf, ditambah lagi menjadi tiga huruf, dan seterusnya begitu sampai huruf-huruf tersebut membentuk sebuah kata.



**Gambar 3.** Proses Metode KBM di Kelas

Dalam hal berhitung, tutor terfokus pada operasi penjumlahan di kelas 2 dan perkalian di kelas 3, serta operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas 5.

Setelah beberapa kali dilakukan bimbingan belajar dan dengan secara terus-menerus mereka menerapkan metode yang tutor berikan, membuat sebagian siswa terlihat sudah menampakkan perubahan yang cukup baik.

### **3. Bimbingan Calistung di Madrasah Al-Muhajirin dan Kampung Sampireun**

Sama seperti hal yang terjadi pada SDN 1 Sirnasari dan SDN 3 Sirnasari, begitu pula bimbingan belajar di Madrasah Al-Muhajirin dan Kampung Sampireun dilakukan dengan lebih memfokuskan pada hal membaca.



**Gambar 4.** Belajar di Madrasah Al-Muhajirin

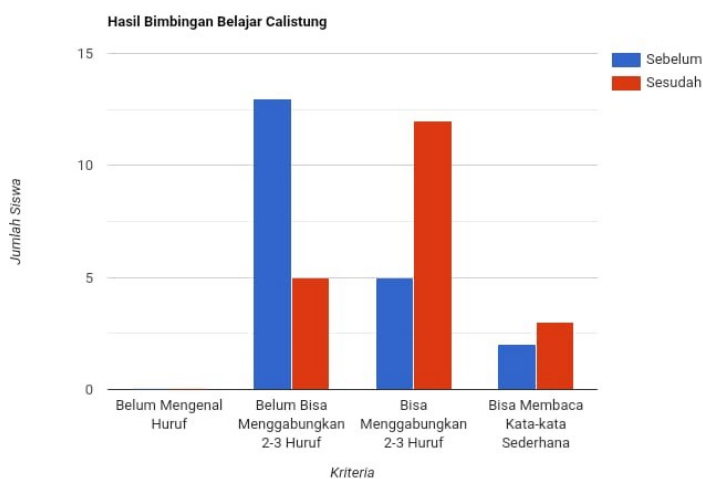
Potret di atas memperlihatkan kegiatan belajar bersama yang dilakukan oleh tutor dengan 20 siswa kelas VI SDN 3 Sirnasari. Kelompok pertama sedang belajar mengenai nilai-nilai dasar PANCASILA serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kelompok kedua sedang belajar mengerjakan soal Matematika dengan bentuk soal operasi hitung penjumlahan pecahan.



**Gambar 5.** Belajar Membaca di Kampung Sampireun

Pada gambar di atas terlihat bahwa tutor sedang mengajarkan membaca dengan metode yang digunakan lebih bersifat aktif agar siswa-siswa yang belajar lebih bersemangat dan termotivasi.

**Grafik 1.** Data Hasil Bimbingan Belajar Calistung



Dari grafik diatas, terlihat peningkatan kemampuan siswa terutama dalam aspek menggabungkan 2 sampai 3 huruf sederhana. Sebelum pelatihan, siswa yang mampu menggabungkan huruf hanya berjumlah 5 orang, setelah pelatihan jumlahnya meningkat menjadi 12 orang. Siswa yang bisa membaca kata-kata sederhana pun mengalami peningkatan meskipun sedikit. Siswa baru bisa membaca dengan menggabungkan 2 sampai 3 huruf sederhana. Dari grafik tersebut, dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar yang dilaksanakan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membacanya dari huruf-huruf dan kata-kata sederhana, dengan persentase peningkatan sebesar 35%.

#### 4. Pengenalan IT Kelas V SDN 3 Sirnasari

Selain permasalahan dalam hal calistung, tutor pun menemukan permasalahan lain yang dirasa cukup berat, yaitu masih banyak siswa yang belum mengenal Ilmu Teknologi (IT). Jika melihat situasi saat ini yang segala halnya melibatkan teknologi, pendidikan pun termasuk salah satu bidang yang memanfaatkan Ilmu Teknologi tersebut agar siswa-siswanya siap untuk menghadapi pendidikan yang lebih lanjut.



**Gambar 6.** Pengenalan IT

Dalam pengenalan IT, tutor mengajarkan dasar-dasar penggunaan laptop, mulai dari menghidupkan, pemahaman penggunaan *mouse/touch pad*, membuka dan menutup aplikasi, mengetik, hingga mematikan kembali laptop yang sudah digunakan.

Dikarenakan saat ini ada program AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) untuk siswa kelas V, pihak sekolah meminta bantuan untuk membimbing dan memberikan pelatihan serta pengenalan mengenai IT tersebut, terutama dalam hal pengisian soal-soal ujian yang berbasis komputer (*online*).

Untuk menindaklanjuti hal tersebut, maka pelatihan yang diberikan berupa praktek pengisian soal dalam *website* berupa *gform*. Sebelum dilakukan pelatihan, para siswa diberikan *pre-test* terkait kemampuan mengisi soal menggunakan komputer dengan menggunakan soal-soal latihan untuk AKM. Melihat hasil *pre-test* tersebut, tutor dapat menetapkan hal-hal yang harus dilatih oleh siswa serta

memberikan pelatihan dengan melihat indikator-indikator yang harus dilatih sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai untuk bisa mengerjakan AKM.

Pelatihan yang diberikan bersifat teoritik dan praktek. Tutor memberikan penjelasan teori untuk mengoperasikan aplikasi-aplikasi serta *website-website* yang biasa digunakan untuk ujian. Sedangkan siswa langsung diminta untuk mempraktekkan teori tersebut dengan bimbingan/pengawasan 1 orang tutor untuk 1 orang siswa. Setelah dilakukan pelatihan, siswa diberikan *posttest* untuk melihat progres peningkatan kemampuan siswa.

Dari hasil *posttest*, tutor melihat perkembangan siswa yang awalnya tidak mengenal IT menjadi sedikit paham mengenai dasar-dasar penggunaan laptop khususnya kompetensi untuk mengikuti AKM.

Berikut ini disajikan data hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan kepada 20 siswa kelas V SDN 3 Sirnasari.

**Tabel 1.** Hasil Rata-rata Pre-Test dan Post-Test Pengenalan IT Siswa Kelas V

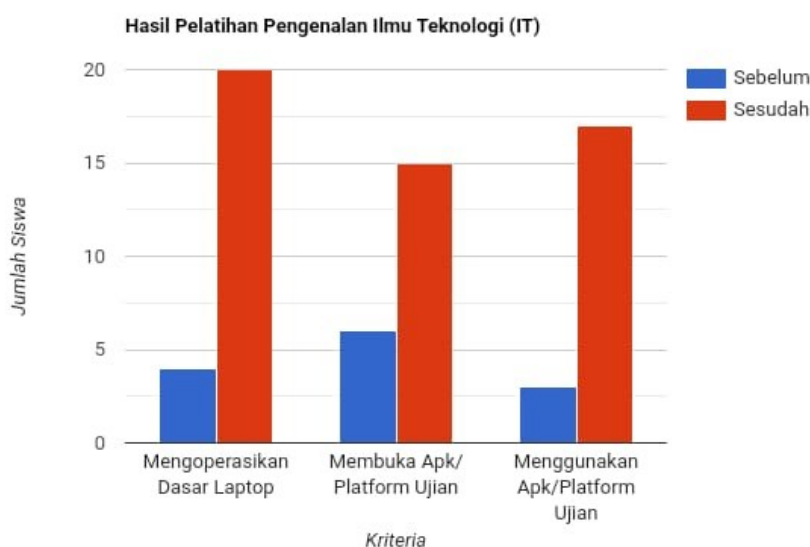
No	Aspek yang Dinilai	Pre-Test		Post-Test	
		Bisa	Tidak Bisa	Bisa	Tidak Bisa
1	Mengetahui cara menghidupkan laptop	√		√	
2	Memahami kegunaan <i>mouse</i> atau <i>touch pad</i>		√	√	
3	Memahami penggunaan alat <i>scroll</i>		√	√	
4	Mengetahui fungsi <i>refresh</i>		√	√	
5	Membuka web <i>browser</i> atau <i>software</i> asesmen		√	√	
6	Dapat mengisi soal	√		√	
7	Menutup halaman web <i>browser</i> atau <i>software</i> asesmen		√		√

8	Mengetahui cara menutup jendela web <i>browser</i> atau <i>software</i> asesmen	√	√
9	Mengetahui cara mematikan laptop	√	√

Rata-rata siswa belum mengenal alat teknologi, sebagian siswa bahkan belum bisa untuk menghidupkan laptop/komputer. Sebagian besar siswa belum bisa menggunakan mouse/touchpad, belum bisa meresh, membuka web *browser/software*, menutup halaman web *browser/software*, dan belum bisa mematikan laptop/komputer. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan dasar pengoperasian laptop seperti menyalakan, meresh, membuka *software*, mengetik dan mengisi soal *online*. Pelatihan diberikan dalam bentuk teori dan praktek secara langsung.

Pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif, siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal dan mengoperasikan dasar laptop/komputer. Siswa menjadi bisa meresh, membuka aplikasi, menggunakan aplikasi, mengetik, menggunakan web *browser*, mengisi soal soal *online*, menutup jendela aplikasi/*software* dan mematikan laptop/komputer. Meskipun masih ada sebagian siswa yang belum terlalu paham tentang pengoperasian laptop/komputer. Sebagian besar siswa belum bisa menutup halaman web, siswa cenderung langsung menutup jendela *software/aplikasi* yang digunakan. Sebagian kecil siswa juga masih kaku dalam menggunakan *mouse/touchpad*, serta dalam mengetik siswa cenderung menggunakan satu jari dan masih kebingungan mencari letak huruf pada *keyboard*.

**Grafik 2.** Data Hasil Pelatihan Pengenalan Ilmu Teknologi (IT)



## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada masyarakat yang dilakukan di sektor pendidikan yang dilaksanakan di SDN 1 Sirnasari dan SDN 3 Sirnasari telah menyelesaikan seperti Kegiatan pelatihan membaca, menulis dan berhitung serta pengenalan IT mendapat respon yang positif dari siswa-siswi, guru-guru, serta kepala sekolah.

Pelatihan ini berjalan dengan baik dan dapat menambah ilmu, wawasan, serta keterampilan baru bagi siswa. Pelatihan calistung yang diberikan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan persentase peningkatan sebesar 35%.

Terkhusus siswa kelas V SDN 3 Sirnasari yang telah mengikuti pelatihan IT, pelatihan ini memberikan pengalaman ilmu serta membuat siswa lebih siap untuk menghadapi AKM. Siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan laptop dengan persentase sebesar 65%.

### 2. Saran

Pengabdian kepada masyarakat dan peserta didik perlu dilakukan lebih lanjut. Pihak sekolah maupun pihak lain yang akan melakukan pengabdian diharapkan dapat lebih memperhatikan sektor pendidikan terutama dalam hal membaca, menulis dan berhitung yang merupakan pondasi utama siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan dan berkompetisi untuk meningkatkan kualitas diri. Selain itu, kemampuan di bidang ilmu teknologi pun harus ditingkatkan agar siswa dapat bersaing di era revolusi industri 4.0 ini.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Akhir, L., Pengabdian, K. K. S., & Pengabdian, L. (2015). *Laporan akhir kks pengabdian lembaga pengabdian masyarakat universitas negeri gorontalo tahun 2015*.

Hanafri, M. I., Iqbal, M., Prasetyo, A. B., & Pembelajaran, A. P. M. (2019). *Perancangan Aplikasi Interaktif Pembelajaran Pengenalan Komputer Dasar Untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Android*. 9(1).

Mulatsih, B. (n.d.). *PENERAPAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM , GOOGLE FORM , DAN QUIZIZZ DALAM PEMBELAJARAN KIMIA DI MASA PANDEMI COVID-19 APPLICATION OF GOOGLE CLASSROOM , GOOGLE FORM AND QUIZIZZ IN CHEMICAL LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC*. 5(1).

Nengsi, Y. P., & Idrus, A. Al. (2020). *Kegiatan Mengajar Di Desa Gebang Baru Kecamatan Mataram Kelurahan Pagesangan Timur*. 1–4.

Nurul, E., & Syamsudin, A. (2022). *Perspektif Orang Tua terhadap Pelaksanaan Les Calistung di Masa Pandemi Covid-19*. 6(1), 434–444. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.935>

Pengantar, K., & Pengantar, A. (2013). *C alistung*.

Rumidani, N. M., Marhaeni, A. A. I. N., & Tika, I. N. (2014). *SISWA SEKOLAH DASAR e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 4.

Sabara, E. (2004). *Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran*. 122–125.

Wajib, K., Dasar, T., Television, S., Internet, J., & Point, P. P. (2017). *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1, 28–37.